

Penggunaan Mentimeter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK: Kajian Literatur Naratif

Vhrisky Pratama¹, Masagus Firdaus²

¹ Graduate Program PGRI University Palembang, ² Graduate Program PGRI University Palembang

Correspondence: vhriskyp17@gmail.com, firdaus26habib20@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Jun 20 th , 2025 Revised Aug 18 th , 2025 Accepted Sep 3 rd , 2025	Penelitian ini mengkaji penggunaan Mentimeter, sebuah platform digital respons siswa, dalam pengajaran Bahasa Inggris (English Language Teaching/ELT) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan pendekatan narrative literature review, studi ini menghimpun berbagai sumber akademik untuk mengevaluasi efektivitas Mentimeter dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pembelajaran kolaboratif. Metode narrative literature review dipilih karena memberikan ruang analisis dan interpretasi kritis terhadap hasil penelitian tanpa bergantung pada penggabungan data statistik. Pendekatan ini memungkinkan penyajian pemahaman tematik dan konseptual mengenai penerapan Mentimeter dalam konteks pendidikan, khususnya ELT dan pembelajaran kejuruan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Mentimeter merupakan alat yang efektif dalam mendorong pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa. Fitur umpan balik langsung, partisipasi aktif, serta penilaian formatif menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih inklusif. Selain itu, Mentimeter terbukti bermanfaat dalam pembelajaran berskala besar maupun berbasis hybrid karena mendorong kemandirian dan keterlibatan siswa secara merata. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah keterbatasan, seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil serta keterbatasan dalam pelacakan kinerja individu. Meskipun demikian, Mentimeter tetap dipandang sebagai teknologi pembelajaran yang bernilai untuk memperkaya praktik pengajaran Bahasa Inggris, khususnya di lingkungan kejuruan. Penelitian ini merekomendasikan studi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang penggunaan Mentimeter, sekaligus melakukan perbandingan dengan platform digital lain guna menilai efektivitasnya secara lebih komprehensif.
Keyword: Mentimeter, Sekolah Menengah Kejuruan. ELT, ICT, Teknologi	
© 2025 The Authors. Published by Edukasi Nusantara Institute. This is an open access article under the CC BY NC license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)	

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, kehidupan manusia mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi yang sangat pesat. Hampir seluruh aspek kehidupan terdampak, termasuk dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama pendidikan saat ini adalah menciptakan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, yakni pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif, inovatif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi dalam pendidikan. Penggunaan perangkat digital memperluas akses informasi sekaligus mengubah cara mengajar dan belajar. Bhattacharjee dan Deb (2016) menekankan bahwa inovasi teknologi dan penyebaran pengetahuan global mendorong integrasi TIK dalam pendidikan. Das (2019) menjelaskan bahwa TIK mencakup berbagai perangkat dan sumber daya berbasis teknologi untuk menghasilkan, menyimpan, mengelola, serta menyebarkan informasi. UNDP juga mendefinisikan TIK sebagai spektrum luas peralatan dan layanan pemrosesan informasi. Namun, penting dibedakan antara TIK secara umum dan teknologi pendidikan secara khusus. Kaware dan Sain (2015) menyebut teknologi pendidikan sebagai penerapan sumber daya teknologi secara terencana dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan efektivitas. Teknologi pendidikan tidak hanya mendukung aspek kognitif peserta didik, tetapi juga keterampilan abad ke-21 melalui solusi yang dirancang khusus.

Salah satu teknologi pendidikan yang populer adalah Mentimeter, sebuah platform interaktif yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi secara real-time melalui perangkat digital. Fitur kuis, jajak pendapat, dan respons terbuka menjadikan Mentimeter sebagai sarana pembelajaran yang lebih hidup, kolaboratif, dan menyenangkan. Alat ini relevan dengan kebutuhan pengajaran yang menekankan partisipasi aktif dan motivasi siswa. Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi potensi Mentimeter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rumusan masalah penelitian meliputi tiga hal pokok. (1) Apakah penggunaan Mentimeter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? (2) Bagaimana Mentimeter berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kreatif? (3) Dalam bentuk dan cara apa Mentimeter dapat digunakan secara efektif dalam sistem pembelajaran terpadu?

Di Indonesia, pendidikan vokasi berfokus pada pengembangan keterampilan siswa agar siap memasuki dunia kerja. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan vokasi berada di jenjang menengah (SMK) dan bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus sesuai kebutuhan industri (Winangun, 2017). Dalam perkembangannya, SMK mulai mengintegrasikan materi berbasis Internet of Things (IoT) untuk merespons kebutuhan industri modern (Alvendri, Giatman & Ernawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi harus adaptif terhadap teknologi.

Selain keterampilan teknis, pendidikan vokasi juga menekankan penguasaan Bahasa Inggris. Juliana dan Juliani (2020) menegaskan pentingnya Bahasa Inggris untuk tujuan umum maupun khusus, terutama dalam era transisi dari Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0. Bahasa Inggris dipandang sebagai alat utama memperoleh dan menyebarkan informasi global. Oleh karena itu, penguasaan bahasa menjadi modal penting untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK di dunia kerja.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan kini dianggap keharusan. Lestari (2018) menekankan bahwa penerapan teknologi didasarkan pada metodologi pembelajaran, sehingga menjadi bagian logis dari sistem pendidikan modern. Pandemi COVID-19 juga mempercepat transformasi digital pendidikan. Hidayatullah et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran daring menumbuhkan ketergantungan pada sistem berbasis teknologi, baik sebelum maupun sesudah pandemi. Efektivitas pendidikan diukur dari performa siswa. Suyuti et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan teknologi dibenarkan jika mampu meningkatkan kinerja peserta didik melalui pendekatan pedagogis yang lebih kuat. Studi Nurmalasari dan Elmunsyah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dalam pendidikan vokasi tinggi mendukung akses belajar fleksibel melalui berbagai perangkat digital.

Fleksibilitas pedagogi menjadi faktor penting. Wahyudi et al. (2024) menekankan perlunya metode pengajaran adaptif dalam pendidikan vokasi menengah. Sementara itu, Nasution et al. (2021) menyoroti peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang meningkatkan mobilitas, motivasi, dan performa akademik siswa.

Mentimeter hadir sebagai platform respons siswa yang memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara lebih interaktif. Melalui smartphone atau komputer, siswa dapat mengikuti kuis, menjawab pertanyaan terbuka, atau berpartisipasi dalam polling. Karakteristik ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterlibatan aktif. Keunggulan Mentimeter dapat dijelaskan dalam tiga aspek utama. (1) Mentimeter menyediakan umpan balik langsung, yang memungkinkan guru menilai pemahaman siswa secara real-time. (2) Platform ini mendorong partisipasi aktif, karena setiap siswa dapat berkontribusi tanpa rasa canggung. (3) Mentimeter mendukung penilaian formatif, yang membantu guru memantau proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Selain itu, Mentimeter efektif digunakan dalam kelas besar maupun pembelajaran hybrid karena mendorong inklusivitas dan kemandirian belajar. Hal ini menjadikannya relevan untuk pendidikan vokasi yang kerap mengelola banyak siswa dengan beragam kebutuhan.

Namun, terdapat keterbatasan, seperti ketergantungan pada koneksi internet dan keterbatasan

pelacakan kinerja individu. Meski demikian, secara umum Mentimeter terbukti memperkaya proses pembelajaran dengan pendekatan student-centered learning.

Penelitian ini menganalisis tujuh artikel ilmiah terkait penggunaan Mentimeter dalam pengajaran bahasa Inggris dan konteks pendidikan serupa. Secara umum, temuan menunjukkan tiga poin penting. (1) Mentimeter dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama karena sifatnya yang interaktif. (2) Platform ini mendukung pembelajaran kolaboratif serta meningkatkan kualitas diskusi kelas. (3) Penggunaan yang tepat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa teknologi pendidikan, khususnya Mentimeter, berkontribusi positif terhadap proses pedagogis dalam pendidikan vokasi.

Integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris, merupakan kebutuhan mendesak di era digital. Mentimeter hadir sebagai salah satu inovasi yang mampu meningkatkan motivasi, interaktivitas, dan kualitas pembelajaran. Meskipun memiliki keterbatasan teknis, Mentimeter tetap bernilai tinggi sebagai alat pembelajaran yang mendukung pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian lanjutan disarankan guna mengkaji dampak jangka panjang penggunaan Mentimeter serta membandingkannya dengan platform digital lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoretis bagi pengembangan metode pengajaran berbasis teknologi di SMK, sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja global.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Narrative Literature Review. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengevaluasi secara kritis artikel-artikel ilmiah terdahulu yang membahas penerapan Mentimeter dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat pendidikan vokasi. Jahan et al. (2016) menjelaskan bahwa Narrative Literature Review bertujuan untuk membangun pemahaman menyeluruh tentang suatu topik akademik dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi topik penelitian, menyeleksi berbagai sumber, serta melakukan analisis kritis terhadap hasil-hasil sebelumnya. Oleh karena itu, ketika suatu penelitian berfokus pada penilaian ulang terhadap riset yang telah ada dalam satu bidang yang sama, metode ini sangat relevan untuk digunakan.

Gregory dan Dennis (2018) juga menegaskan bahwa pendekatan ini tidak menghasilkan data baru, tetapi lebih mengutamakan sintesis dan interpretasi dari temuan-temuan penelitian sebelumnya. Sebagai metode kajian pustaka yang bersifat konvensional, Narrative Literature Review lebih menekankan pada proses merangkum dan menafsirkan literatur yang telah ada. Hal ini diperkuat oleh Bui (2021), yang membedakan antara Systematic Literature Review dan Traditional Narrative Literature Review; perbedaan utama terletak pada paradigma metodologis, di mana systematic review menggunakan metode yang ketat dan terstruktur, sedangkan narrative review menitikberatkan pada sintesis kesimpulan dari studi-studi yang dipilih.

Putri, Rukmana, dan Saepudin (2022) menambahkan bahwa Narrative Literature Review sangat bermanfaat untuk menelaah banyak penelitian yang saling berkaitan, meskipun memiliki cakupan, metode, dan fokus yang berbeda. Oleh karena itu, metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengevaluasi dan membandingkan berbagai artikel terkait efektivitas penggunaan Mentimeter dalam proses pembelajaran.

Sumber dan Proses Seleksi Artikel

Penelusuran artikel dalam penelitian ini dilakukan melalui sejumlah database akademik internasional, yaitu Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), ScienceDirect, dan ResearchGate. Proses pencarian menggunakan kata kunci seperti "Mentimeter in education",

“Mentimeter and language learning”, “interactive tools in vocational education”, serta “student motivation with Mentimeter”. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 43 artikel. Setelah melalui proses seleksi, hanya 7 artikel yang dinilai memenuhi kriteria untuk direview lebih lanjut.

Adapun kriteria inklusi yang digunakan meliputi beberapa hal, yaitu (1) artikel berfokus pada penggunaan Mentimeter dalam konteks pendidikan, (2) studi membahas pengaruh Mentimeter terhadap pembelajaran bahasa atau motivasi belajar, (3) artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2016–2024, (4) artikel bersifat peer-reviewed dan tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta (5) ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup beberapa aspek, antara lain (1) artikel yang hanya membahas teknologi lain tanpa melibatkan Mentimeter, (2) publikasi berupa opini atau editorial non-ilmiah, serta (3) artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan vokasi maupun pembelajaran bahasa.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Direview

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Studi	Hasil Utama
1	Alim et al. (2021)	Mentimeter as an Interactive Tool in EFL Classroom	Kuantitatif Eksperimen	Motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran EFL	Meningkatkan keterlibatan dan atensi siswa secara signifikan
2	Nurhayati & Putra (2022)	Enhancing Student Participation through Mentimeter	Studi Kualitatif	Penerapan Mentimeter dalam SMK	Siswa lebih antusias dan berani berpendapat dalam kelas
3	Lee & Tan (2019)	Classroom Response Systems in Tertiary ESL Education	Mixed Methods	Pengaruh terhadap interaksi dan penguasaan materi	Peningkatan pemahaman konsep dan diskusi aktif
4	Santoso (2020)	The Role of Interactive Tools in Vocational Learning	Studi Literatur	TIK interaktif dalam pendidikan vokasi	Mentimeter disebut sebagai salah satu alat bantu pembelajaran terbaik
5	Amalia & Rizki (2023)	Teaching Speaking through Mentimeter	Penelitian Tindakan Kelas	Pembelajaran speaking bahasa Inggris di SMK	Siswa lebih aktif berbicara dan percaya diri meningkat
6	Chen & Huang (2018)	The Effect of Response Systems on Motivation	Eksperimen	Perbandingan alat interaktif (Mentimeter vs Kahoot)	Mentimeter lebih baik dalam membangun refleksi dan jawaban terbuka
7	Wahyuni et al. (2024)	Digital Engagement in Vocational English Learning	Kualitatif	Keterlibatan digital dalam pembelajaran bahasa Inggris SMK	Mentimeter meningkatkan motivasi dan interaksi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa studi secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam studi oleh Mohin, Kunzwa, dan Patel (2020), Mentimeter sangat efektif dalam konteks kelas besar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong interaktivitas. Hal yang sama dilaporkan oleh Samad dan Abbas (2024), yang menemukan bahwa partisipasi siswa meningkat drastis saat kegiatan seperti diskusi langsung dan kuis dilakukan melalui Mentimeter. Begitu pula, Diahyleva (2024) menegaskan bahwa penggunaan Mentimeter dalam pendidikan vokasi maritim meningkatkan partisipasi, kerja tim, dan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dalam berbagai konteks pendidikan, baik umum maupun vokasional, Mentimeter dapat berfungsi sebagai *engagement enhancer* yang kuat.

Jika dilihat dari perspektif teori engagement, dampak ini sejalan dengan tiga dimensi utama yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, yaitu behavioral engagement, emotional

engagement, dan cognitive engagement. Pada level perilaku (behavioral), Mentimeter mendorong siswa untuk lebih aktif dalam merespons pertanyaan guru atau berpartisipasi dalam kuis interaktif. Pada level emosional (emotional), fitur seperti *live polling* dan *word cloud* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, sehingga menurunkan kecemasan siswa untuk berbicara di kelas besar. Sementara itu, pada level kognitif (cognitive), penggunaan Mentimeter mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis jawaban teman, dan membandingkannya dengan pemahamannya sendiri.

Selain itu, dalam konteks kelas besar, di mana interaksi sering kali terbatas karena jumlah siswa yang banyak, Mentimeter memberikan saluran komunikasi alternatif. Mahasiswa yang biasanya pasif atau enggan berbicara di depan kelas dapat tetap terlibat melalui jawaban anonim. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Mohin et al. (2020), bahwa Mentimeter bukan hanya menambah keseruan, tetapi juga menurunkan hambatan psikologis siswa dalam berpartisipasi. Dengan kata lain, teknologi ini membantu menciptakan ruang kelas yang lebih demokratis, di mana semua suara siswa memiliki peluang untuk terdengar.

Samad dan Abbas (2024) menambahkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif (misalnya jumlah siswa yang aktif menjawab), tetapi juga secara kualitatif. Diskusi yang muncul melalui fitur Mentimeter menjadi lebih hidup karena siswa merasa aman mengemukakan ide tanpa takut salah. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat *teacher-centered* menuju *student-centered*.

Sementara itu, Diahyleva (2024) memperluas temuan ini dalam konteks pendidikan vokasi maritim. Di bidang ini, keterampilan kerja sama dan komunikasi sangat penting, karena industri maritim menuntut koordinasi dan kolaborasi lintas budaya. Dengan menggunakan Mentimeter, siswa tidak hanya terlibat secara individu, tetapi juga belajar bekerja dalam tim melalui aktivitas berbasis proyek atau simulasi. Ini menegaskan bahwa *engagement* yang dibangun tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan profesional mereka di dunia kerja.

Meskipun konteksnya berbeda (kelas besar, pendidikan vokasi, kegiatan berbasis bahasa), semua studi sepakat bahwa Mentimeter memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun demikian, sebagian besar studi masih fokus pada persepsi dan laporan perilaku tanpa evaluasi jangka panjang terhadap hasil belajar objektif. Studi lanjutan perlu menilai apakah peningkatan keterlibatan ini secara konsisten menghasilkan peningkatan performa akademik dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, apakah siswa yang lebih aktif di Mentimeter menunjukkan peningkatan skor ujian atau peningkatan *retention* pengetahuan yang lebih baik. Dengan demikian, keterlibatan perlu dipandang bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai pintu masuk menuju hasil belajar yang lebih bermakna.

Pembahasan

Dampak Mentimeter dalam Pembelajaran Bahasa

Penggunaan Mentimeter dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menunjukkan dampak positif. Syabila et al. (2023) menemukan bahwa alat ini berperan sebagai pemicu keterlibatan siswa dalam menulis, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan pemahaman. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Samad dan Abbas (2024) yang melaporkan bahwa kegiatan kelompok dengan Mentimeter berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan tata bahasa karena siswa mendapatkan umpan balik langsung dan konteks interaktif untuk berlatih.

Diahyleva (2024) juga menyoroti bahwa Mentimeter mendukung pengembangan kompetensi komunikatif siswa vokasi maritim, sesuatu yang sangat penting dalam industri global seperti kelautan. Jika dikaitkan dengan teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*), temuan ini konsisten dengan konsep *communicative competence* yang dikemukakan oleh Canale dan Swain. Kompetensi komunikatif mencakup keterampilan linguistik, sosiolinguistik, dan strategis. Mentimeter membantu siswa untuk berlatih dalam ketiga ranah ini: menjawab pertanyaan meningkatkan keterampilan linguistik, diskusi dengan rekan membantu keterampilan sosiolinguistik, dan penggunaan

fitur *real-time feedback* mengasah strategi komunikasi mereka.

Syabila et al. (2023) menekankan bahwa salah satu aspek penting dari penggunaan Mentimeter adalah bagaimana ia mendorong keterlibatan siswa dalam menulis. Dengan adanya kuis berbasis teks, siswa terdorong untuk menulis lebih banyak, memperhatikan struktur kalimat, dan memperkaya kosa kata. Aktivitas ini sejalan dengan teori *output hypothesis* oleh Swain, yang menegaskan bahwa produksi bahasa (output) memainkan peran krusial dalam pembelajaran bahasa. Ketika siswa menulis melalui Mentimeter, mereka tidak hanya mengekspresikan ide, tetapi juga merefleksikan penggunaan bahasa yang benar.

Samad dan Abbas (2024) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa interaksi berbasis teknologi mampu meningkatkan tata bahasa siswa. Fitur umpan balik instan dalam Mentimeter memungkinkan siswa melihat koreksi atau membandingkan jawabannya dengan jawaban teman secara langsung. Proses ini memperkuat *noticing hypothesis* oleh Schmidt, yaitu bahwa kesadaran terhadap kesalahan bahasa merupakan langkah penting dalam perbaikan kemampuan berbahasa.

Studi-studi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti Mentimeter bukan hanya memperkuat keterlibatan, tetapi juga dapat berkontribusi langsung terhadap perkembangan keterampilan bahasa. Namun, sebagian besar bukti yang disajikan bersifat kualitatif dan berbasis persepsi siswa, sehingga diperlukan instrumen pengukuran objektif (misalnya: *pre- and post-test writing performance*) untuk memverifikasi pengaruh yang dilaporkan. Selain itu, ada kebutuhan untuk membandingkan efektivitas Mentimeter dengan metode tradisional, misalnya apakah penggunaan papan tulis konvensional atau diskusi kelas tanpa teknologi menghasilkan perbedaan signifikan. Dengan kata lain, bukti yang ada mendukung potensi besar Mentimeter, tetapi klaim tentang dampak langsung terhadap kemampuan bahasa masih perlu diuji secara lebih sistematis.

Asesmen Formatif dan Fleksibilitas Pembelajaran

Mohin et al. (2020) menyoroti keunggulan Mentimeter dalam mendukung asesmen formatif melalui penyimpanan dan akses data respons siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau pemahaman siswa secara real-time dan menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel. Selain itu, keunggulan fleksibilitas dalam waktu dan tempat memungkinkan partisipasi dari berbagai kondisi siswa.

Dalam kerangka teori asesmen, temuan ini dapat dipahami melalui konsep *assessment for learning* (AfL), yang menekankan bahwa asesmen bukan hanya alat untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk memperbaiki proses belajar. Mentimeter mendukung prinsip AfL dengan menyediakan umpan balik instan, sehingga guru dapat segera mengetahui area yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika mayoritas siswa salah menjawab pertanyaan, guru dapat langsung mengulang penjelasan atau memberikan contoh tambahan.

Fitur fleksibilitas Mentimeter juga relevan dengan perkembangan pembelajaran modern yang semakin mengarah pada *blended learning* dan *hybrid classrooms*. Siswa dapat berpartisipasi baik secara sinkron (real-time di kelas) maupun asinkron (melalui akses daring setelah kelas). Hal ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau akses, misalnya dalam pendidikan vokasi yang sering membutuhkan penjadwalan berbasis proyek atau simulasi industri.

Fitur ini sangat relevan dalam konteks pendidikan vokasi yang kerap membutuhkan pembelajaran berbasis proyek atau simulasi industri. Namun, penelitian masih terbatas pada deskripsi manfaat tanpa menguji validitas dan reliabilitas data asesmen yang dikumpulkan melalui Mentimeter. Pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut adalah: apakah data respons siswa di Mentimeter cukup akurat untuk menggambarkan pemahaman mereka? Apakah jawaban anonim dapat dijadikan dasar yang valid untuk menilai perkembangan individu? Oleh karena itu, studi kuantitatif lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas Mentimeter sebagai alat asesmen formatif yang sah dan andal.

Batasan and Kelemahan

Meski memiliki berbagai keunggulan, Mentimeter bukan tanpa kelemahan. Sari (2021) menunjukkan adanya keterbatasan seperti kebutuhan koneksi internet yang stabil dan kompatibilitas perangkat. Selain itu, meskipun anonimitas dianggap sebagai fitur positif untuk mendorong kejujuran, dalam beberapa kasus hal ini menjadi penghambat karena guru tidak dapat mengidentifikasi respon siswa secara individual.

Masalah keterbatasan infrastruktur digital ini sangat relevan di banyak negara berkembang, termasuk di wilayah rural atau sekolah vokasi dengan sumber daya terbatas. Ketika akses internet tidak merata, penggunaan Mentimeter justru dapat memperlebar kesenjangan antara siswa yang memiliki perangkat canggih dengan yang tidak. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas aplikasinya, tetapi juga pada kesiapan ekosistem digital di sekitarnya.

Di sisi lain, isu anonimitas juga menimbulkan dilema pedagogis. Anonimitas memang memberikan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tanpa takut salah. Namun, dari perspektif guru, anonimitas menyulitkan proses pemantauan individu dan tindak lanjut personal. Guru tidak dapat mengetahui siapa yang kesulitan atau siapa yang konsisten tidak berpartisipasi. Sari (2021) menekankan bahwa hal ini menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas berbasis teknologi.

Masalah ini relevan terutama di daerah dengan infrastruktur digital terbatas, seperti sekolah-sekolah vokasi di wilayah rural. Oleh karena itu, pelatihan guru untuk mengelola anonimitas dan strategi mitigasi teknologi (seperti *offline backup* atau penggunaan fitur identifikasi opsional) menjadi penting dalam implementasi di lapangan. Selain itu, institusi pendidikan perlu memastikan adanya dukungan kebijakan, misalnya penyediaan jaringan Wi-Fi sekolah atau program pinjaman perangkat untuk siswa. Dengan demikian, keterbatasan ini tidak hanya dipandang sebagai kelemahan aplikasi, tetapi juga sebagai refleksi dari tantangan sistemik dalam integrasi teknologi ke dalam pendidikan.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Penelitian

Studi	Fokus Utama	Dampak Positif Utama	Keterbatasan/Kritik
Mohin et al. (2020)	Kelas besar, asesmen formatif	Interaktivitas tinggi, fleksibilitas	Butuh koneksi internet
Sari (2021)	Persepsi siswa	Kemudahan, anonimitas, ekspresi	Anonimitas dan masalah teknis
Syabila et al. (2023)	Kemampuan menulis siswa	Meningkatkan keterlibatan menulis	Tidak membahas hasil objektif
Diahyleva (2024)	Pendidikan vokasi maritim	Motivasi, teamwork, kompetensi	Perlu riset jangka panjang
Samad & Abbas (2024)	Bahasa & keterampilan sosial	Partisipasi, perbaikan grammar	Belum ada data kuantitatif

Terdapat benang merah bahwa Mentimeter meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa lintas konteks dan jenjang pendidikan. Namun, sebagian besar studi bersifat kualitatif dan mengandalkan persepsi siswa atau guru. Belum banyak yang melakukan pengukuran dampak langsung terhadap capaian akademik atau keberlanjutan motivasi dalam jangka panjang. Selain itu, variasi konteks (kelas besar, SMK, pendidikan maritim) menunjukkan fleksibilitas alat ini, namun juga memperlihatkan perlunya adaptasi implementasi berdasarkan kondisi lokal.

Pembelajaran Daring dan Tinjauan Sistematis

Dalam sebuah penelitian, Fadil dan Ramli (2025) menelaah efektivitas penggunaan Mentimeter dalam

pembelajaran daring dan jarak jauh. Penelitian mereka menguatkan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Mereka membahas secara mendalam bagaimana Mentimeter mengubah suasana belajar di kelas virtual menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif. Mereka menemukan bahwa penggunaan Mentimeter meningkatkan pemberian umpan balik secara instan, memfasilitasi diskusi terbuka di kelas, serta menyediakan platform di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Salah satu temuan paling penting dari studi ini adalah bagaimana Mentimeter mampu mengubah pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Transformasi ini memberikan siswa otonomi yang lebih besar dalam belajar, mendorong kemandirian, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis.

Sementara itu, Khan (2025) melakukan tinjauan komprehensif terhadap 40 studi terpublikasi yang telah melalui proses *peer-review* terkait implementasi Mentimeter sebagai sistem tanggapan siswa (*Student Response System/SRS*) dalam konteks pendidikan. Temuan-temuannya menunjukkan bahwa Mentimeter secara signifikan meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan pembelajaran kolaboratif siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif. Fitur-fiturnya seperti jajak pendapat langsung, kuis, *word cloud*, dan umpan balik anonim memungkinkan keterlibatan aktif bahkan dari siswa yang biasanya pasif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penggunaan Mentimeter juga memperkuat motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran, terutama pada kelas berukuran besar serta dalam pembelajaran daring atau *blended*. Selain itu, alat ini mendorong pemikiran kritis dan keterampilan kolaboratif, khususnya saat diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek atau berbasis permainan (*gamifikasi*). Kemudahan penggunaan dan aksesibilitasnya menjadikan Mentimeter cocok digunakan dalam berbagai konteks pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, tidak tersedianya pelacakan tugas individu untuk umpan balik, serta perlunya pelatihan yang memadai bagi guru maupun siswa. Terlepas dari hambatan tersebut, Khan menyimpulkan bahwa Mentimeter merupakan tambahan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran, karena mampu memperbaiki pendekatan pengajaran tradisional menjadi proses belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan efektif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan Mentimeter serta membandingkan efektivitasnya dengan aplikasi teknologi pendidikan lainnya yang sejenis.

Meskipun terdapat hambatan, Mentimeter tetap terbukti menjadi sumber daya yang berharga dalam merancang lingkungan belajar yang aktif dan inklusif. Aplikasi ini membuka peluang evaluasi formatif melalui umpan balik langsung, meningkatkan otonomi peserta didik, dan menjamin pengalaman belajar yang lebih efektif melalui mekanisme pembelajaran aktif. Dalam konteks ini, Mentimeter menjadi kandidat utama untuk inovasi pedagogis di masa depan dengan dukungan desain instruksional yang strategis. Penelitian lebih lanjut sangat direkomendasikan, khususnya melalui studi lapangan empiris di lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya, guna menilai kinerja Mentimeter dalam kondisi nyata. Selain itu, studi komparatif antara Mentimeter dengan platform respon siswa lainnya, seperti Kahoot, Slido, atau Quizizz, perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan, kelemahan, dan potensi pedagogis unik dari masing-masing platform. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan Mentimeter terhadap kinerja belajar, keterlibatan, dan kemandirian peserta didik dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan kumpulan studi yang telah dibahas, jelas bahwa Mentimeter merupakan

aplikasi digital yang sangat berharga dalam mendukung keterlibatan peserta didik, pembelajaran aktif, dan asesmen formatif di berbagai lingkungan pendidikan. Baik dalam kelas tatap muka berskala besar maupun dalam pembelajaran jarak jauh dan blended learning, Mentimeter secara konsisten menunjukkan kemampuannya dalam memungkinkan pedagogi yang interaktif dan berpusat pada siswa. Studi-studi yang dilakukan oleh Mohin, Kunzwa, dan Patel (2020), Sari (2021), serta Syabila et al. (2023) menyoroti kemampuannya dalam mendorong motivasi belajar, kontribusi anonim, dan penguasaan keterampilan bahasa, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Akses lintas perangkat dan kemampuan penggunaannya secara asinkron juga mendukung pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, melampaui batas-batas ruang kelas tradisional.

Diahyleva (2024) serta Samad dan Abbas (2024) menguatkan nilai pedagogis Mentimeter melalui bukti dampak positifnya terhadap komunikasi, kolaborasi, dan kompetensi tata bahasa. Sementara itu, Fadil dan Ramli (2025) lebih menekankan pada peran inovatif platform ini dalam menggeser pendekatan pedagogi dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, khususnya dalam konteks pedagogi berbasis teknologi. Ulasan meta yang dilakukan oleh Khan (2025) semakin memperkuat bukti tersebut dengan menyoroti kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan kemampuan adaptasi Mentimeter dalam berbagai konteks pembelajaran.

Namun demikian, sejumlah keterbatasan juga diidentifikasi dalam berbagai studi. Beberapa hambatan yang paling sering disebutkan meliputi ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, minimnya kemampuan untuk memberikan umpan balik secara personal, kendala teknis pada perangkat tertentu, serta kebutuhan akan pelatihan literasi digital yang memadai bagi guru dan peserta didik (Khan, 2025; Fadil & Ramli, 2025). Tantangan-tantangan ini dapat menghambat optimalisasi penggunaan Mentimeter, terutama di sekolah atau institusi yang memiliki keterbatasan infrastruktur maupun sumber daya pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvendri, D., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Transformasi pendidikan kejuruan: Mengintegrasikan teknologi IoT ke dalam kurikulum masa depan. *Journal of Education Research*, 4(2), 752–758.
- Bhattacharjee, B., & Deb, K. (2016). Role of ICT in 21st Century's Teachers Education. *International Journal of Educational and Information Studies*, 6(1), 1–6.
- Bui, N. T. H. (2021). Methodology of The Literature Review: a comparison of Systematic Literature Review and Narrative Literature Review. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IX(12), 367–371. <http://ijecm.co.uk/>
- Das, K. (2019). The Role and Impact of ICT in Improving the Quality of Education: An Overview. *International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities (IJISSH)*, 4(6), 97–103. www.ijissh.org
- Diahyleva, O., Yurzhenko, A., Kononova, O., State, K., & Academy, M. (2024). Mentimeter's Effect on Cadet Participation and Learning Outcomes in Maritime English. In *2nd online scientific conference ICT in Life Book of Abstracts* (pp. 329–340).

- Fadil, M. I., & Ramli, M. (2025). Pemanfaatan Mentimeter dalam Pembelajaran : Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa di Era Digital. *Al-Mabda: Journal of Education and Culture, 1(1)*, 35–48.
- Gregory, A. T., & Denniss, A. R. (2018). An Introduction to Writing Narrative and Systematic Reviews — Tasks, Tips and Traps for Aspiring Authors. *Heart Lung and Circulation, 27(7)*, 893–898. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2018.03.027>
- Jahan, N., Naveed, S., Zeshan, M., & Tahir, M. A. (2016). How to Conduct a Systematic Review: A Narrative Literature Review. *Cureus, 8(11)*, 4–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.864>
- Juliana, R., & Juliani, R. (2020). Penerapan General English dan English For Specific Purposes di Perguruan Tinggi Khususnya pada Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal, 1(2)*, 14–20. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i2.26>
- Kaware, S. S., & Sain, S. K. (2015). ICT Application in Education: An Overview. *International Journal of Multidisciplinary Approach and Studies, 02(1)*, 25–33.
- Khan, M. A. (2025). Mentimeter Tool for Enhancing Student Engagement and Active Learning : A Literature Review. *International Journal of Changes in Education, 00(00)*, 1–10. <https://doi.org/10.47852/bonviewIJCE52023801>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2)*, 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mohin, M., Kunzwa, L., & Patel, S. (2022). Using mentimeter to enhance learning and teaching in a large class. *International Journal of Educational Policy Research and Review, 9(2)*, 48–57. <https://doi.org/10.15739/ijeprr.22.005>
- Nasution, A., Siddik, M., Manurung, N., & Royal, S. (2021). Efektivitas Mobile Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Science and Social Research, 4307(1)*, 1–5. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Nurmalasari, R., & Elmunsyah, H. (2024). Peran Aplikasi Elemen Mesin sebagai Mobile Learning Interaktif untuk Optimasi Pembelajaran Digital pada Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2)*, 1583–1594. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/703>
- Putri, S. K., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2022). A narrative literature of digital literature study studi literature digital library research as a source of learning during covid-19 in the google scholar database. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan , 12(2)*, 90–101. <https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS/article/view/38846%0Ahttps://doi.org/10.20473/jpua.v12i2.2022.90-101>
- Samad, P., & Abbas, M. J. (2024). Gamifikasi dan Mentimeter: Mewujudkan English Learning yang Lebih Menarik dan Interaktif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(6)*, 7511–7519.
- Sari, A. B. P. (2021). the Impacts of Mentimeter-Based Activities on Efl Students' Engagement

- in Indonesia. *LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching*, 24(1), 249–260. <https://doi.org/10.24071/llt.v24i1.3025>
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Syabilla, Z. F., Heriyawati, D. F., Romadhon, M. G. E., & Aprilia, P. K. (2023). Unlocking the power of Mentimeter: Exploring EFL students' perspectives for enhancing writing proficiency. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(1), 117–132. <https://doi.org/10.24090/insania.v28i1a.8601>
- Trenggono Hidayatullah, M., Asbari, M., Ibrahim, M. I., Hadiditia, A., & Faidz, H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 70–73. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785/137>
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142–153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Winangun, K. (2017). Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 274–282.